

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan Islam yang membedakan dengan lembaga pendidikan pada umumnya adalah madrasah, karena madrasah memiliki porsi yang besar dalam mentransfer nilai pengetahuan agama dan implementasinya, sehingga memberikan kontribusi yang besar pula dalam pembentukan karakter anak bangsa.<sup>1</sup> Disamping itu, madrasah sebagai lembaga dakwah Islamiyah berperan aktif dalam upaya mencetak generasi yang cerdas dan berkarakter.<sup>2</sup> Oleh karena itu, eksistensi madrasah masih sangat diperhitungkan, karena konsisten dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak generasi yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Pembentukan karakter yang dimiliki madrasah sangat strategis, karena berupaya maksimal dalam melatih keterampilan lunak, disamping memberikan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge). Secara garis besar, madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang berupaya mewujudkan generasi yang shaleh tidak hanya untuk pribadinya saja, tetapi shaleh pula secara sosial dengan bermanfaat bagi agama, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Undang - undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 sebagai penyempurna regulasi sebelumnya, yaitu Undang - undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 menegaskan bahwa kedua regulasi tersebut sangat mengakui madrasah sebagai sub sistem pendidikan nasional, bahkan sebagai upaya

---

<sup>1</sup> Ahmad Riadi. *"Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah"*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 14 No.26 Oktober 2016.

<sup>2</sup> Samsul Nizar dan M. Syaifudin. *Isu - isi Kontemporer Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010). h. 5.

pemerintah mewujudkan madrasah sebagai centre of excellence atau pusat keunggulan yang memiliki nilai plus. Madrasah memiliki keunggulan komperatif dalam pendidikan agama, akhlak dan iptek.<sup>3</sup>

Fenomena yang terjadi saat ini, sistem pendidikan di negeri ini semakin kehilangan visinya, sehingga terjadi pergeseran nilai yang sangat drastis, yaitu seharusnya berupaya mencetak generasi yang mempunyai beriman, berakhlak dan bermanfaat ditengah masyarakat, justru kini hanya terfokus kepada visi pragmatis yaitu mencetak lulusan yang siap kerja. Tuntutan pragmatis ini, seakan menepiskan tujuan utama menyiapkan anak didik menjadi manusia yang utuh: berilmu, beriman, mempunyai kepekaan sosial dan karakter lainnya.

Mengapa hal tersebut terjadi?, diantara penyebabnya adalah adanya hegemoni cara pandang barat yang cenderung sekuler, bahwa orientasi pendidikan hanya terfokus kepada kehidupan duniawi, sedangkan dimensi spiritual dan sosial semakin di abaikan. Akibat dari paradigma pendidikan sekuler tersebut, beberapa lembaga pendidikan hanya mampu melahirkan manusia yang pintar dan mempunyai berbagai keahlian saja, tetapi ruhaninya kosong dalam sosial keagamaan dan akhlaknya tidak sesuai yang diharapkan.<sup>4</sup>

Ironisnya, fenomena tersebut, kini terjadi pula terhadap Lembaga Pendidikan Islam yang notabene memiliki orientasi untuk mengembangkan manusia yang kaffah, tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* demi memperoleh gelar akademik dan pekerjaan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan PAI di Sekolah Umum. *Sejauh Madrasah: Pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia.*( Departemen Agama RI, 2004). h. 165.

<sup>4</sup> Sutrisno & Muhyidin Albarobis. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial.* (Jogjakarta: Ar - Ruzz Media, 2020). h. 17.

<sup>5</sup> Ibid, hal 17 - 18.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasari ketauhidan, syariat dan semangat dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam yang berkaitan dengan menjalin hubungan baik kepada Allah (*Hablum minallah*) dan menjalin hubungan baik dengan sesama manusia (*Hablum minannas*).<sup>6</sup> Hal ini sebagaimana Allah swt firmankan dalam al Quran Surat Ali Imran ayat 112 :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تُثْقَوْنَ إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia”.

Berkaitan dengan hal tersebut, madrasah harus kembali ke khittahnya yaitu tetap komitmen sebagai lembaga pendidikan Islam yang siap mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta bermanfaat ditengah masyarakat. Hal ini, sebagaimana Rasul saw tegaskan dalam haditsnya,

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik - baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”. (HR. Bukhari)

Optimalisasi pembentukan karakter (*character buiding*) di madrasah, harus memiliki strateginya, agar dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Hal ini, sebagaimana keberhasilan dakwah Islamiyah yang telah di bawa oleh Rasul saw melalui keteladanan dalam upaya membentuk manusia yang jahiliyah, menuju manusia yang beriman dan berkarakter, sehingga ajaran Islam lebih mudah diterima dan dilaksanakan, karena tidak hanya sekedar teori saja, tetapi dipraktikkan pula dalam kehidupan sehari - hari. Hal ini, sebagaimana firman Allah swt dalam al Quran surat al - Ahzab ayat 21:

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لَّمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm 5.

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan yang banyak mengingat Allah”.

Atas dasar ayat tersebut, bahwa keberhasilan pendidikan karakter kata kuncinya harus adanya keteladanan. Oleh karenanya, guru dan warga sekolah harus memberikan teladan yang baik bagi para peserta didik, karena segala sikap dan ucapan yang dilakukan berupa saling menyapa, menghargai dan berempati dikala ada yang terkena musibah akan membentuk karakter siswa.

Disamping keteladanan, strategi yang harus digunakan sebagai proses pembentukan karakter peduli sosial adalah motivasi atau nasihat. Semangat beramal shaleh didasari oleh kuatnya keimanan, sedangkan keimanan seseorang bersifat fluktuatif, sehingga nasihat menjadi komponen yang amat penting dalam upaya meningkatkan semangat seseorang agar senantiasa istiqamah dalam melaksanakan amal shaleh. Hal ini, sebagaimana firman Allah swt dalam al Quran surat al ashru ayat 1- 3:

هَٰ بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصُّلَحَاتِ وَعَمِلُوا أَمْنُوا الَّذِينَ خُسْرًا لَا لَفِي نَسَانِ إِلَّا وَالْعَصْرَانِ  
بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا

“Demi masa, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian kecuali orang - orang yang beriman, beramal shaleh, saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran”.

Kepedulian sosial adalah rasa empati kepada orang lain, berupa sikap peka membantu oranglain yang membutuhkan pertolongan, tidak bersikap kasar dan menyakitinya.<sup>7</sup> Sikap tersebut dilakukan, agar terjalin hubungan yang harmonis antar

---

<sup>7</sup> Muchlas Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. ( Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013 ). hlm. 56.

sesama demi terwujudnya kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang saling menghormati, dan menghargai. Sehingga akan semakin mudah untuk mewujudkan keharmonisan, kebersamaan, dan saling tolong menolong.

Arus globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi seperti saat ini, mengakibatkan degradasi moral yang dialami oleh generasi muda atau pelajar semakin meningkat, seperti munculnya fenomena Citayam Fashion Week sebagai ajang promosi LGBT, tawuran antar pelajar, pelajar memukuli gurunya, bahaya pergaulan bebas (*free sex*), penggunaan narkoba, miras dan gadget yang semakin sulit di kontrol. Begitu pula, nilai kepedulian sosial semakin pudar, yang berdampak semakin meningkatnya sikap individualis dan apatis.

Dari hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Darunnida Cikarang Timur - Bekasi, sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki visi yang amat mulia, berupaya mewujudkan generasi yang unggul dalam beribadah, berakhlak karimah, berprestasi dan terampil. Untuk merealisasikan visinya, madrasah tersebut membuat berbagai strategi untuk mengembangkan secara maksimal potensi karakter peserta didik yang menjadi skala prioritas berupa kepedulian sosial, yang dibentuk melalui kegiatan infak di hari jumat sebagai kas untuk melakukan aksi peduli sosial, santunan yatim dan dhuafa yang rutin dilakukan setiap event peringatan hari besar Islam, mengunjungi rekan yang sakit, dan lain sebagainya. Namun masih banyak problematika karena belum maksimal dalam upaya pengembangan strategi dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, karakter peduli sosial harus menjadi skala prioritas dan kebiasaan yang selalu ditanamkan kepada para peserta didik secara simultan dan konsisten, agar menjadi menjadi karakter yang terus

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Zulqi Khosyatullah sebagai pimpinan Madrasah Tsanawiyah Darunnida pada tanggal 6 Juni 2021.

melekat dalam dirinya. Sehingga, penulis sangat tertarik ingin melakukan sebuah penelitian di MTs Darunnida Cikarang Timur - Bekasi, yang berjudul **“Strategi Madrasah dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial di MTs Darunnida Cikarang Timur - Bekasi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berjudul “Strategi Madrasah dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial MTs Darunnida Cikarang Timur - Bekasi”. Sebagai upaya memudahkan dalam memahami judul ini, maka amat penting bagi penulis untuk mengemukakan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Sosial
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial
3. Solusi Mengatasi Kendala dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial di MTs

Darunnida Cikarang Timur – Bekasi Strategi pembentukan karakter peduli sosial adalah strategi apa saja yang digunakan oleh MTs Darunnida dalam mewujudkan karakter peduli sosial? Selanjutnya, faktor pendukung dan penghambat yang dimaksud adalah faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter peduli sosial yang meliputi faktor internal dan eksternal?. Faktor internal adalah siswa itu sendiri dan faktor eksternal adalah orangtua dan lingkungan. Sebagai upaya menghadapi berbagai kendala yang dihadapi tersebut, lalu apa saja solusi yang dilakukan dalam mengatasi berbagai kendalanya?. Berdasarkan uraian pengertian variabel di atas, maka fokus penelitian yang dimaksudkan oleh penulis dari judul penelitian ini, adalah strategi yang digunakan oleh madrasah dalam pembentukan karakter peduli sosial.

Ruang lingkup penelitian ini, berupaya mendeskripsikan strategi yang digunakan madrasah dalam pembentukan karakter peduli sosial, mendeskripsikan tingkat keberhasilannya, dan faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi faktor penghambat tersebut. Adapun penggunaan waktu dalam penelitian ini, penulis tidak membatasinya. Namun, penulis berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan waktu yang efisien serta efektif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka penulis memandang adanya permasalahan yang dapat diambil dalam sebuah penelitian, adapun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Strategi Pembentukan Karakter Peduli Sosial di MTs Darunnida Cikarang Timur - Bekasi?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembentukan Karakter Peduli Sosial di MTs Darunnida Cikarang Timur - Bekasi?
3. Bagaimana Solusi Mengatasi Kendala dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial di MTs Darunnida Cikarang Timur - Bekasi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Strategi Pembentukan Karakter Peduli Sosial di MTs Darunnida Cikarang Timur - Bekasi
2. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembentukan Karakter Peduli Sosial di MTs Darunnida Cikarang Timur - Bekasi

### 3. Mendeskripsikan Solusi Mengatasi Kendala dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial di MTs Darunnida Cikarang Timur - Bekasi

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat secara praktis

###### 1) Bagi Peserta didik

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri.
- b. Memotivasi agar lebih semangat dalam mengembangkan karakter peduli sosial.

###### 2) Bagi Pendidik

- a. Meningkatkan kualitas cara mengajar peserta didik dengan baik.
- b. Meningkatkan kreativitas pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik.
- c. Mempermudah pendidik dalam melakukan identifikasi kesulitan dalam pembentukan karakter peduli sosial.

###### 3) Bagi Madrasah

Memberi kontribusi agar memiliki strategi dalam pembentukan karakter peduli sosial.

##### 2. Manfaat secara teoritis

- a. Bahan acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.
- b. Publikasi bagi publik terutama para peneliti dan akademisi agar mengetahui urgensi strategi pembentukan karakter peduli sosial.
- c. Suplemen pengetahuan agar dapat dipraktikkan dalam dunia pendidikan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis yang berjudul Strategi Madrasah dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial di MTs Darunnida Cikarang Timur - Bekasi, terdiri dari lima bab yang disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab Pertama adalah Pendahuluan. Pada bab ini, berisi konteks penelitian, yang menguraikan problematika, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab Kedua adalah Kajian Teoritik, yang memaparkan tentang konsepsi strategi madrasah berupa : Definisi strategi, pengertian madrasah, dan pengertian strategi madrasah. Berikutnya, konsepsi pembentukan karakter berupa : Pengertian pembentukan karakter, unsur – unsur pembentukan karakter, Prinsip - prinsip pembentukan karakter, nilai - nilai pembentukan karakter, dan perencanaan pengembangan Pendidikan karakter. Berikutnya, Konsepsi peduli sosial berupa : pengertian peduli sosial, bentuk karakter peduli sosial, indicator peduli sosial. Berikutnya, hasil penelitian yang relevan.

Bab Ketiga adalah Metode Penelitian, yang memaparkan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data yang meliputi tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen berupa reduksi data, penyajian data, penarikan dan pengujian kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data menggunakan credibility yaitu menilai kebenaran data yang diperoleh.

Bab Ke empat adalah Hasil Penelitian, yang memaparkan tentang sistematika fokus penelitian dan hasil temuan peneliitian yang terdiri dari profil MTs Darunnida Cikarang Timur - Bekasi, Visi, Misi dan Tujuan, Data Guru dan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana, deskripsi hasil temuan dan pembahasan strategi pembentukan karakter peduli sosial, faktor pendukung dan penghambat, dan solusi mengatasi kendalanya.

Bab Kelima adalah Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran berupa rekomendasi kepada segenap pihak MTs Darunnida agar lebih mengembangkan strategi dalam pembentukan karakter peduli sosial.